



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Thalassemia merupakan salah satu penyakit kelainan darah yang tak dapat disembuhkan namun dapat dicegah. Penyakit ini bersifat genetik yang diturunkan dari orangtua pengidapnya. Selain itu, pengetahuan mengenai penyakit Thalassemia di Indonesia masih sangat kurang. Menurut data dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) 8 Mei 2018 (diakses pada tanggal 3 September 2018), jumlah penderita Thalassemia Mayor mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sebanyak 5.000 pasien menjadi 9.121 pasien pada tahun 2017. Penyakit genetik ini juga menempati posisi keempat yang membutuhkan biaya tinggi dalam pengobatannya.

Berdasarkan berita Kompas *online* 10 Oktober 2017 (diakses pada tanggal 3 September 2018), hingga saat ini belum ditemukan obat untuk mengobati para pasien Thalassemia. Satu-satunya hal yang bisa dilakukan pasien Thalassemia adalah dengan transfusi darah secara rutin. Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ruswandi selaku Ketua Perhimpunan Orangtua Penderita Thalassemia Indonesia pada tanggal 1 September 2018, menjelaskan bahwa Tangerang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah pasien Thalassemia Mayor yang tinggi yaitu sebanyak 500 orang yang terdaftar di RSUD Kabupaten Tangerang dan jumlah tersebut kian bertambah tiap tahunnya. Menurut wawancara dengan Yudi selaku ketua Perhimpunan Orangtua Penderita Thalassemia Indonesia cabang

Tangerang, pada tanggal 14 September 2018, mengungkapkan bahwa pasien Thalassemia merupakan pasien yang paling banyak menggunakan darah daripada pasien lain seperti kecelakaan dan melahirkan. Sedangkan, pasien Thalassemia di Tangerang mengalami peningkatan sebanyak 300 pasien dalam kurun waktu 6 tahun yang masing-masing pasien Thalassemia membutuhkan 2 kantung darah selama 1 bulan sekali, dan jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah. Hal tersebut berpengaruh pada jumlah kebutuhan kantung darah yang harus disediakan.

Berdasarkan hasil dari kuesioner *online* yang telah penulis distribusikan kepada 100 responden yang berdomisili di Tangerang pada tanggal 13 September 2018, menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Tangerang yang belum pernah melakukan donor darah yaitu sebanyak 66 responden. Menurut Femi Luwita selaku Kepala Bidang Donor Darah PMI Kota Tangerang, pada bulan puasa, Lebaran, pasca Lebaran, dan hari libur lainnya, pihak PMI kerap kali tidak dapat memenuhi permintaan darah dari pasien sehingga harus mencari donor pengganti yang berasal dari keluarga atau kerabat pasien. Sedangkan, permintaan darah untuk pasien Thalassemia di Kota Tangerang cukup tinggi yaitu 500-1000 kantung per bulan. Selain itu, masih banyak masyarakat yang mengurungkan niat untuk melakukan donor darah karena mitos-mitos mengenai yang beredar di dalam masyarakat seperti, donor membuat gemuk, membuat kadar darah ditubuh berkurang sehingga harus mengkonsumsi vitamin penambah darah, donor saat puasa membuat pingsan, takut akan jarum, dan pemikiran masyarakat bahwa donor untuk diri sendiri bukan untuk orang lain karena mereka melakukan donor darah meskipun tidak memenuhi syarat donor sehingga darah tersebut tidak dapat

terpakai. Femi Luwita juga mengungkapkan bahwa edukasi mengenai manfaat donor darah masih kurang, sehingga masyarakat lebih percaya dengan mitos-mitos tersebut dan mengurungkan niat untuk melakukan donor darah. Hal tersebut, merupakan ancaman bagi pasien Thalassemia di Kota Tangerang, selaku pasien yang memiliki intensitas kebutuhan darah yang tinggi dan hanya dapat bertahan hidup dengan melakukan transfusi darah secara rutin. Melalui fenomena tersebut maka penulis merancang kampanye sosial donor darah untuk memenuhi kebutuhan kantung darah bagi pasien Thalassemia di Tangerang.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana merancang kampanye sosial donor darah untuk memenuhi kebutuhan kantung darah bagi pasien Thalassemia di Tangerang?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan dalam “Perancangan Kampanye Sosial Donor Darah untuk Memenuhi Kebutuhan Kantung Darah Bagi Penderita Thalassemia di Tangerang” ini berupa perancangan kampanye sosial melalui media manual dan digital. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu:

Target Audiens:

a. Geografis:

Masyarakat yang bertempat tinggal di Tangerang. Hal ini didasari oleh data dari hasil wawancara dengan ketua POPTI Tangerang yang mengungkapkan bahwa

Tangerang merupakan salah satu wilayah dengan penderita Thalassemia Mayor tertinggi yaitu 500 pasien yang terdaftar di POPTI Tangerang.

b. Demografis:

- Usia: 17-21 tahun
- Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan

c. Psikografis:

- Gaya hidup: Masyarakat yang belum mengetahui mengenai penyakit Thalassemia dan belum mengetahui manfaat donor darah.

#### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah untuk merancang kampanye sosial donor darah untuk memenuhi kebutuhan kantung darah bagi pasien Thalassemia di Tangerang.

#### 1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penyakit Thalassemia, serta fenomenanya di Indonesia terutama di Tangerang. Penulis dapat mengetahui manfaat dari donor darah secara rutin dan membantu melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi edukasi dan informasi mengenai penyakit Thalassemia yang masih asing ditelinga masyarakat terutama di

Tangerang, serta untuk memberikan pengetahuan mengenai manfaat donor darah secara rutin.

3. Bagi universitas

Menjadi bahan referensi praktisi dan akademisi untuk membantu dalam pengerjaan tugas akhir.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA